

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan sehingga mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan mendidik siswa tentang bagaimana cara belajar dan berpikir kritis. Berpikir kritis pada dasarnya mempertanyakan, menantang pendekatan pengetahuan dan kebijaksanaan yang dirasakan. Ini melibatkan memeriksa ide dan informasi dari posisi yang obyektif dan kemudian mempertanyakan informasi ini dalam nilai-nilai kita sendiri, sikap dan filsafat pribadi (Judge *et al.*, 2009).

Khairuntika (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir secara sistematis yang memberikan kesempatan pada siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi setiap keputusannya dengan tepat. Melalui proses berpikir kritis, seseorang siswa dapat mengembangkan keterampilan menggali dan mengevaluasi informasi, kemampuan mempertimbangkan keputusan dan tindakan yang diambilnya, serta keterampilan menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari (Nasir, 2015).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal, hasil observasi menunjukkan masih sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru atau menanggapi jawaban teman selama kegiatan belajar mengajar (KBM), pembelajaran berorientasi pada penguasaan materi atau daya ingat, implementasi pembelajaran Biologi belum berorientasi pada peningkatan berpikir kritis siswa, siswa kurang mengungkapkan jawaban-jawaban alternatif yang benar (gagasan-gagasan baru). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih perlu

ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) khususnya untuk mata pelajaran Biologi di kelas XI MIA adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa hanya mencapai 70. Dari masalah inilah alasan peneliti menggunakan SMA Negeri 1 Sunggal sebagai tempat penelitiannya untuk mengatasi masalah yang terdapat di sekolah tersebut.

Perkembangan optimal kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam lingkungan pembelajaran Biologi berhubungan dengan cara guru mengajar, sehingga metode pembelajaran merupakan hal yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Biologi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah metode *Socratic Circles*.

Copeland (2005) menjelaskan bahwa *Socratic Circles* merupakan sarana yang sangat baik untuk mengembangkan berbagai keterampilan akademik. Melampaui menangkap imajinasi dan kreativitas, *Socratic Circles* dapat membangun keterampilan dalam bidang membaca, mendengarkan, refleksi, berpikir kritis, dan partisipasi. *Socratic Circles* merupakan salah satu metode yang akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan berpikir dan analisis yang mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini menuntut peserta didik dapat berpikir kritis dan memiliki kemampuan bertanya yang tinggi sehingga hasil akhir yang diperoleh adalah sikap kritis. Penerapan metode *Socratic Circles* diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan bertanya siswa dan mampu menghasilkan sikap kritis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas, dan membantu siswa untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan berpikir kritisnya (Nurjannah, 2014).

Indratun *et al*, (2016) dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Magelang. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa eksperimen menggunakan metode *Socratic Circles* disertai media gambar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Peningkatan skor tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebesar 0,41 (sedang) sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,22 (rendah).

Nurjannah (2010) dalam penelitiannya tentang pengaruh penerapan pembelajaran socrates terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fisika pada materi hukum Newton di kelas X SMAN 1 Krian, Surabaya ini diperoleh hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Socrates secara keseluruhan dikategorikan baik dan siswa mempunyai respons yang positif dengan rata-rata persentase dari masing-masing pernyataan yang diberikan lebih dari 75% .

Hasil penelitian yang dilakukan Rohaeti (2012) diketahui bahwasanya dengan pendekatan Sokrates membuat peserta didik menyadari kekeliruannya, mendiskusikannya untuk perbaikan kekeliruan tersebut, dan membuat peserta didik termotivasi untuk lebih mengembangkan wawasan pengetahuannya. Penelitian yang juga dilakukan oleh Khairuntika (2016) mengenai metode socrates dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh hasil metode Socrates dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Jadi dari jenis-jenis pertanyaan Socrates yakni klarifikasi, asumsi-asumsi penyelidikan, alasan-alasan dan bukti penyelidikan, titik pandang dan persepsi, implikasi dan konsekuensi penyelidikan, serta pertanyaan tentang pertanyaan yang mampu memunculkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis.

Dalam mengikuti proses pembelajaran biologi peserta didik sering menghadapi masalah pembelajaran terutama pada materi sistem pernapasan manusia. Fonna *et al*, (2013) menyatakan bahwa materi sistem pernapasan manusia sangat pantas divirtualkan karena termasuk salah satu materi yang sulit dipahami, pernyataan ini disebabkan yang dipelajari adalah bagian di dalam tubuh manusia yang tidak dapat dilihat langsung, sehingga materi ini bersifat abstrak. Guru memerlukan media yang tepat untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa mengenai permasalahan yang akan dibahas. Menurut Rahayu *et al*, (2013) media pembelajaran yang beraneka ragam dalam mata pelajaran IPA dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

Metode *Socratic Circles* dapat didefinisikan sebagai suatu metode pengajaran dengan menggunakan deretan pertanyaan (pertanyaan yang dapat mendorong siswa berpikir kritis) yakni klarifikasi, asumsi-asumsi penyelidikan, alasan-alasan dan bukti penyelidikan, titik pandang dan persepsi, implikasi dan konsekuensi penyelidikan, serta pertanyaan tentang pertanyaan yang mampu memunculkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis. Dari serangkaian pertanyaan itu diharapkan peserta didik mampu menemukan jawabannya, atas dasar kecerdasan dan kemampuannya sendiri. Untuk mempermudah peserta didik memahami beberapa pertanyaan dari materi sistem pernapasan manusia yang tidak dapat dilihat langsung maka proses pembelajaran metode *Socratic Circles* menggunakan media gambar dalam menampilkan materi secara jelas dan menarik sehingga siswa antusias dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi dengan baik. Penggunaan media gambar dapat menunjang antusias peserta didik dalam mempelajari materi Biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Metode *Socratic Circles* disertai media gambar di sekolah tersebut, dengan judul **“Pengaruh Metode *Socratic Circles* Disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Pada Materi Sistem Penapasan Manusia T.P. 2016/2017”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal masih rendah.
2. Pembelajaran berorientasi pada penguasaan materi atau daya ingat.
3. Implementasi pembelajaran Biologi belum berorientasi pada peningkatan berpikir kritis siswa.
4. Siswa kurang mengungkapkan jawaban alternatif benar (gagasan baru)

### 1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran menggunakan metode *Socratic Circles*.
2. Media pembelajaran menggunakan media gambar.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan metode *Socratic Circles* disertai media gambar di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal.
4. Materi pelajaran Biologi kelas XI MIA semester II dibatasi hanya pada sistem pernapasan manusia.
5. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sunggal.

### 1.4. Rumusan Masalah

Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan metode *Socratic Circles* disertai media gambar lebih tinggi dibandingkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan metode diskusi di SMA Negeri 1 Sunggal?
2. Apakah hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah di SMA Negeri 1 Sunggal?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Socratic Circles* disertai media gambar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Sunggal?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan metode *Socratic Circles* disertai media gambar lebih tinggi dibandingkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan metode diskusi di SMA Negeri 1 Sunggal

2. Untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah di SMA Negeri 1 Sunggal
3. Untuk mengetahui terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Socratic Circles* disertai media gambar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Sunggal

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi guru bidang studi Biologi dalam penggunaan metode *Socratic Circles* disertai media gambar dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Untuk memperkenalkan metode *Socratic Circles* disertai media gambar bagi siswa yang dapat menarik minat belajar yang lebih baik dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Sebagai referensi bagi pembaca untuk generalisasi berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **1.7. Definisi Operasional**

1. Metode *Socratic Circles* merupakan suatu cara menyajikan materi pelajaran, yang peserta didik dihadapkan dengan suatu deretan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan itu diharapkan peserta didik mampu menemukan jawabannya, atas dasar kemampuannya sendiri.
2. Media gambar merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan untuk mendorong peserta didik aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir secara sistematis yang memberikan kesempatan pada siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi setiap keputusannya dengan tepat.